

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku seksual remaja adalah 55,2% remaja memiliki perilaku seksual yang beresiko, pengetahuan remaja terkait perilaku seksual didapati 36,2% remaja memiliki pengetahuan yang kurang, di penelitian terkait pola asuh didapati 58,6% remaja mendapatkan pola asuh permissive dari orang tua mereka, dan didapati 37,9% remaja di SMK Pasar Minggu memiliki intensitas penggunaan media sosial yang tinggi terhadap perilaku seksual remaja.
2. Tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor beresikannya perilaku seksual remaja, hal ini berhubungan dengan data yang didapat bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku seks beresiko dengan p value 0,005. Dari kurangnya tingkat pengetahuan yang ada, menyebabkan kurangnya kesadaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perilaku seksual beserta resikonya.
3. Jenis pola asuh orang tua menjadi salah satu faktor beresikannya perilaku seksual remaja, hal ini berhubungan dengan data yang didapat

bahwa ada hubungan signifikan antara pola asuh dengan perilaku seksual beresiko dengan p value 0,009. Pola asuh permisif menjadikan para remaja tidak mengetahui mana yang baik dan benar dan memiliki keberanian tinggi dalam membuat kesalahan. Sehingga kemungkinan terjadinya perilaku seksual beresiko lebih besar.

4. Intensitas media sosial menjadi salah satu faktor beresikannya perilaku seksual remaja, hal ini berhubungan dengan data yang didapat bahwa ada hubungan signifikan antara intensitas media sosial dengan Perilaku seksual beresiko dengan p value 0,002. Dengan tingginya intensitas media sosial, maka semakin banyak informasi yang didapat oleh remaja. Dan melihat bagaimana media sosial bisa mengakses segala hal tanpa batas, membuat para remaja juga bebas mencari tahu hal yang belum pernah mereka ketahui.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih mengenai perilaku seksual baik untuk siswa/i maupun untuk para orang tua wali murid. Hal ini dikarenakan pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja, dan dengan adanya pengetahuan yang memadai bisa meminimalisi terjadinya perilaku seksual remaja yang beresiko. Hal ini bisa direalisasikan dengan memberikan penyuluhan terkait perilaku seksual remaja, pengetahuan reproduksi, dan infeksi menular seksual.

5.2.2 Bagi Orang Tua

Bagi para orang tua diharapkan dapat mendapatkan pengetahuan lebih mengenai perilaku seksual remaja dan pengetahuan mengenai parenting untuk remaja itu sendiri. Dikarenakan orang tua menjadi sosok pertama yang dapat memantau dan mengatur para remaja.

5.2.3 Bagi Remaja

Bagi para remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan lebih mengenai perilaku seksual remaja dan meningkatkan *awarness* terhadap perilaku seksual remaja yang dapat meminimalisir terjadinya penyakit menular seksual, angka kematian ibu, dan angka kematian anak. Serta dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

